

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis saat ini mempunyai berbagai macam kegiatan untuk mendapatkan sejumlah laba yang diinginkan. Dalam melakukan kegiatan perusahaan menimbulkan bermacam-macam masalah baik disengaja maupun tidak sengaja. Untuk itu perusahaan dituntut supaya memperhatikan dampak yang terjadi bila melakukan kegiatan. Perusahaan seharusnya membuat sistem kerja yang memperhatikan pelestarian lingkungan tempatnya melakukan kegiatan, dan bertanggung jawab akan masalah kesejahteraan dan kesehatan masyarakat di sekitar perusahaan. Untuk itu dengan penerapan sistem kerja dan perencanaan perusahaan yang baik, kemudian perusahaan melakukan *sustainability reporting* maka reputasi perusahaan akan terjaga.

Suatu perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan utama yaitu menggapai target keuntungan atau laba sebesar-besarnya. Perusahaan di Indonesia menjadi salah satu dari sebagian besar perusahaan di dunia yang masih berfokus mengungkapkan laporan keuangan untuk mencapai target keuntungan tersebut. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Sehingga perusahaan akan terus berlomba-lomba untuk menciptakan kinerja keuangan yang sempurna.

Menurut Munawwarah dkk. (2013), prinsip dasar yang diterima secara luas oleh perusahaan adalah *business is businnes*. Berpegang pada prinsip ini, perusahaan bisa menghalalkan segala cara untuk bisa meraih keuntungan sebanyak-banyak sehingga sering terjadi bentrokan kepentingan baik di dalam internal perusahaan maupun antara perusahaan dengan pihak eksternal. Oleh karena itu, peran perusahaan dalam menjaga eksistensinya selain memperoleh keuntungan perlu adanya hubungan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat sekitar karena merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan sebagai faktor pendukung yang saling memberi dan membutuhkan.

Perusahaan di Indonesia telah mulai berkembang dan kebanyakan perusahaan masih berfokus pada pencarian keuntungan belaka. Perusahaan menganggap sumbangannya kepada masyarakat hanya berasal dari penyediaan lapangan pekerjaan, pemenuhan kebutuhan melalui produknya, dan pembayaran pajak kepada negara sudahlah cukup (Anke, 2009).

Prinsip maksimalisasi laba yang ingin mencari keuntungan maksimal justru banyak dilanggar oleh perusahaan, seperti rendahnya manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, dan rendahnya akan minat terhadap konservasi lingkungan. Selama ini perusahaan dianggap banyak memberikan keuntungan bagi masyarakat dengan melihat teori akutansi tradisional bahwa perusahaan harus memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimal kepada masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu, masyarakat menyadari akan dampak-dampak sosial yang ditimbulkan perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk mencapai

laba yang maksimal. Oleh karena itu, masyarakat menuntut agar perusahaan memperhatikan dampak-dampak sosial yang ditimbulkan dan berupaya mengatasinya (Rakhimah, 2009).

Menurut Gunawan dan Mayangsari (2015), perusahaan melakukan *eksploitasi* sumber daya alam dan masyarakat secara tak terkendali dalam rangka memenuhi permintaan pemilik modal. Hal ini karena orientasi perusahaan hanya berpihak kepada pemilik modal sehingga dapat menimbulkan suatu dampak tidak adanya tanggung jawab dari pihak perusahaan.

Salah satu contoh fenomena menurut Sari dalam Natalia dan Tarigan (2014), adanya peristiwa sosial dan lingkungan yang dialami oleh beberapa perusahaan saat ini juga menjadi salah satu pemicu dari tuntutan para *stakeholder* seperti kasus terkait dengan lingkungan yaitu PT. Newmont Minahasa Raya yang merusak keadaan ekosistem di Teluk Buyat Sulawesi Utara. Hal seperti itu dapat memicu munculnya isu-isu dunia mengenai kerusakan alam, pemanasan global, krisis sosial hingga krisis ekonomi di seluruh dunia.

Peristiwa sosial dan lingkungan masa kini menyebabkan kondisi keuangan pada perusahaan tidak lagi cukup menjamin suatu nilai perusahaan. Kondisi keuangan meliputi kinerja keuangan perusahaan serta kinerja non keuangan perusahaan. Pada laporan keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan sebenarnya sudah tidak relevan lagi untuk menarik minat para investor. Sebagian perusahaan menyadari sepenuhnya bahwa isu lingkungan dan sosial juga merupakan bagian penting dalam perusahaan. Ferreira dalam Sudaryanto (2011),

menyatakan bahwa perusahaan konservasi lingkungan merupakan tugas individu, pemerintah dan perusahaan. Sebagai bagian dari tatanan sosial, perusahaan seharusnya melaporkan pengelolaan lingkungan perusahaannya dalam *annual report*. Permasalahannya saat ini, pelaporan dan *annual report* disebagian besar masih bersifat sukarela, termasuk sebagian besar yang berada di Indonesia.

Elkington dalam Wibowo dan Faradiza (2014), mengatakan bahwa *sustainability reporting* tidak hanya memuat informasi mengenai kinerja keuangan saja, tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan. *Sustainability* (keberlanjutan) adalah keseimbangan antara *people-planet-profit*, yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line*. *Triple Bottom Line* merupakan pertemuan antara tiga aspek yaitu *people*-sosial, *planet*-lingkungan, dan *profit*-ekonomi. Maka perusahaan harus bertanggung jawab atas dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

Pelaporan berkelanjutan (*Sustainability Reporting*) menurut *Sustainability Reporting Guidelines* merupakan pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan, serta memperlihatkan adanya upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) internal maupun eksternal untuk tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan (Rofelawaty, 2011). Sehingga dengan adanya pelaporan pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* dapat menyajikan

informasi tersebut yang mencerminkan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial memperlihatkan keberlanjutan perkembangan perusahaan tersebut. *Sustainability reporting* ini disusun berdasarkan pedoman dari *Global Reporting Initiative* yang telah dikembangkan sejak tahun 1990 dan disusun tersendiri terpisah dari laporan keuangan atau laporan tahunan (Putri, 2013). *Global Reporting Initiative* adalah sebuah lembaga organisasi non-profit yang membuat pedoman mengenai *sustainability reporting* sehingga dapat mempromosikan keberlanjutan ekonomi perusahaannya.

Pasal 66 ayat 2 undang-undang no.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas menyatakan bahwa perusahaan yang telah *Go Public* memiliki kewajiban membuat laporan-laporan berkelanjutan (*Sustainability Reporting*). Kemudian Bapepam-LK juga telah mengeluarkan aturan yang mengharuskan perusahaan publik untuk mengungkapkan pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) didalam laporan tahunannya. Perusahaan yang telah *Go Publik* tidak hanya mementingkan kepentingan pemegang saham tetapi perusahaan diwajibkan untuk melaporkan *sustainability reporting*.

Menurut Sejati (2014), di Indonesia sendiri telah dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 paragraf ke sembilan, yaitu “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan

yang memegang peranan penting”. Sehingga pelaporan *sustainability reporting* ini masih bersifat sukarela (*voluntary*) bagi perusahaan yang ingin menerbitkan laporan.

Laporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) kian menjadi tren dan kebutuhan bagi perusahaan progresif untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan menurut Chariri dalam Adhima (2013). Perusahaan saat ini diwajibkan untuk memperhatikan, tidak hanya untuk manajer dan investor sebagai pengambilan keputusan tetapi juga harus memikirkan dampak kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dan individu yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan seperti karyawan yang membuat barang yang akan diperjual belikan, konsumen yang mengonsumsi barang yang dibuat oleh karyawan dan masyarakat sekitar perusahaan yang terkena imbas dari kegiatan perusahaan serta lingkungan yang terkena efek dalam kegiatan produksi.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan menurut Brigham dan Houston dalam Wibowo dan Wartini (2012). Profitabilitas merupakan salah satu aspek pengukuran dari perusahaan. Para investor pertama kali yang dilihat adalah tingkat profitabilitas sebelum menginvestasikan uang terhadap suatu perusahaan. Para investor mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba suatu perusahaan. Perusahaan dituntut untuk tetap menjaga kestabilan probabilitas sehingga terciptanya keseimbangan antara laba yang didapat dengan aset yang

digunakan suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat dijadikan perusahaan sebagai pengungkapan informasi yang lebih luas untuk menyakinkan pihak eksternal bahwa pada suatu saat itu perusahaan dalam keadaan baik. Profitabilitas ini diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA).

Perusahaan harus memaksimalkan atas pengembalian aset agar perusahaan mendapatkan laba yang diinginkan. Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah mendapatkan laba secara maksimal. Dengan memaksimalkan pendapatan laba diharapkan dapat menaikkan nilai dari suatu perusahaan dan dapat memakmurkan bagi pihak intern seperti pemilik perusahaan, manajer, dan karyawan serta pada pihak eksternal seperti pemegang saham.

Kebijakan keuangan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan adalah masalah efisiensi modal kerja. Manajemen pada modal sangat penting karena modal bisa mempengaruhi kegiatan suatu perusahaan, dimana pada kegiatan perusahaan memerlukan biaya untuk kelangsungan perusahaan. Perusahaan bila tidak melaksanakan manajemen pada modal maka perusahaan akan berhenti aktivitas produksinya. Sehingga, adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah aset lancar dan bagaimana menggunakan aset yang telah tersedia.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang meneliti tentang *sustainability reporting* antara lain penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Mayangsari (2015), bahwa telah terjadi penolakan pada hipotesis pertama yaitu *sustainability*

reporting berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Faradiza (2014), juga menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja pasar perusahaan tidak dapat didukung. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Suratno et al (2006), Rakhiemah (2009), dan Sudaryanto (2011), telah menguji kinerja lingkungan terhadap *corporate sosial responsibility*, menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan *corporate sosial responsibility*. Hal ini konsisten dengan model *discretionary disclosure* dengan CSR *disclosure* menurut Verrechia dalam Suratno et al (2006), dimana pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa mengungkapkan kinerja mereka menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta pendapat dalam penelitian terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Go publik yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Adhima (2013), namun dengan beberapa pembaruan dari saran peneliti terdahulu dan menambah variabel dependennya, karena hasil hipotesis hanya berdampak signifikan antara *sustainability reporting* terhadap profitabilitas, tetapi bedanya dengan kinerja lingkungan dan kinerja sosial yang terjadi penolakan yang dikatakan positif namun ditolak. Adapun pembaruan dari saran peneliti terdahulu antara lain:

memperpanjang periode pengamatan yaitu dari periode 2012-2014, sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan go publik memiliki jumlah sampel yang banyak dari sehingga dapat memperbanyak sampel pada periode penelitian selama pengamatan.

B. Batasan Masalah Penelitian

Pada penelitian ini suatu karakteristik perusahaan diproksikan dengan menggunakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu antara lain: kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial, *leverage*, ukuran perusahaan. Peneliti menggunakan variabel tersebut karena pada penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh yang positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja ekonomi perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Apakah kinerja sosial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan?

4. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah kinerja ekonomi perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Untuk menguji apakah kinerja sosial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Untuk menguji apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
4. Untuk menguji apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan?
5. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini secara akademis diharapkan dapat memberikan perkembangan tentang ilmu yang bermanfaat dalam bidang akuntansi berkaitan dengan *sustainability reporting* dan karakteristik perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan berkaitan tentang profitabilitas pada perusahaan Go Publik yang telah melaporkan *sustainability reporting*.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan masukan serta acuan bagi pihak perusahaan dalam melaporkan *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi bagi pihak investor berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi untuk menginvestasikan uangnya di perusahaan yang Go Publik tersebut yang telah melaporkan *sustainability reporting*.